

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk watak, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 ayat tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yang berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap (cerdas), kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini pendidikan agama di sekolah berarti suatu usaha yang sadar akan dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan akhlak manusia yang beragama. Dalam kurikulum tahun 2006 tercantum bahwa Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.²

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

²H.Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h..65

Menurut Hasan Basri, pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”³. Sementara D. Marimba mendefinisikan: “pendidikan agama Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam”⁴. Pendidikan agama didefinisikan “sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan akhlak anak yang sesuai dengan ajaran Islam”⁵.

Menurut H.M Arifin bahwa pendidikan adalah “usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak didik dalam pendidikan formal atau nonformal”⁶.

Mengingat pentingnya keselamatan anak dalam keluarga, maka keselamatannya harus didahulukan dari pada keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga sebagai dalam Alquran surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Secara mendasar, pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Hal itu merupakan rahmat yang telah diamanatkan oleh Allah SWT, kepada setiap

³Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Seta, 2009), cet. Ke-1, hlm. 53

⁴D.Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Alma'rif 1980).h. 140

⁵ H. Wahyudin, *Op.Cit*, h, 66

⁶M.Arifin., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara 1996), h. 113

orang tua dan mereka tidak bisa menghindari tanggung jawab itu, karena telah menjadi amanat Allah yang telah di bebaskan kepada kita.⁷

Dalam hal ini Al-Ghazali berpendapat bahwa: Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak yang suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala pikiran serta gambaran, ia dapat menerima segala yang diukirkan atasnya. Maka apabila ia dibiasakan kearah kebenaran dan diajarkan kebenaran, jadilah ia anak baik dan berbahagia di dunia akhirat. Sedangkan ayah atau ibu serta pendidik turut mendapatkan bagian pahala, tetapi apabila ia dibiasakan jauh atau dibiarkan dengan kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia dan para pendidik mendapat dosa. Untuk itu wajib lah orang tua mengajarkan anak untuk menghindari dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajak berakhlak baik dan menjaganya dari teman-teman yang jahat dan tidak boleh membiasakan anak dalam bersenang-senang.⁸

Dari pendapat diatas menunjukkan betapa besarnya peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak-anaknya. Adapun yang menjadi pokok masalahnya adalah bagaimana peranan orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya dalam lingkungan yang negatif, terutama dalam menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak.

Pada saat penulis melakukan peninjauan di kelurahan ulu Benteng kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, ternyata banyak melihat masalah anak-anak remaja yang masih dalam usia menjalani jenjang pendidikan sekolah

⁷ZakiahDarajat,*IlmuPendidikan Islam*, BumiAksara, 1982/1983, Jakarta. h. 123

⁸ Al-Ghazali, *AkhlakTasawuf*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 2008), h. 26

mengonsumsi narkoba (minum-minuman keras). Sehingga dari mengonsumsi narkoba (minum-minuman keras) tersebut menimbulkan berbagai macam tingkah laku dari anak tersebut yang di mulai dari keluarganya. Sehingga anak tersebut melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma agama. Diantara tingkah laku yang sering di lakukan anak-anak itu ialah sering memarahi orang tuanya, menganiaya orang, bahkan sampai membunuh seseorang.

Sehingga penulis berkesimpulan untuk meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang sering mengonsumsi narkoba (minum-minuman keras). Karena pada peninjauan awal di tempat yang penulis teliti banyak remaja yang mengonsumsi narkoba bahkan ada juga yang masih menjalani jenjang pendidikan di sekolah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi.

“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Yang Terlibat Narkoba di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala”

B. Defenisi Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti “pemain, sandiwara”,⁹ sedangkan yang penulis maksud dengan peran di sini adalah orang tua di rumah yang menjadi pelaku utama dalam memberikan dorongan kepada anaknya terutama dalam pendidikan akhlaknya. Yang di maksud penulis di sini mengenai peran orang tua yaitu peran ayah atau ibu yang mendidik anaknya dalam menangani masalah anak yang mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras). Meliputi peran orang tua sebagai pendidik, memberi contoh teladan, memberi pengawasan, dan juga peran orang tua dalam memberi nasehat.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah “bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal”.¹⁰ Akhlak diambil dari bahasa arab dengan kosa kata al-Khulq yang berarti “kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Dari kata al-khulq (الخلق) terbentuk kosa kata al-akhlaq (لاخلاق), al-khaliq (الخالق) dan al-makhluk (المخلوق). Jadi kata “akhlak” adalah jama dari kata “khuluq”, yang menurut bahasa arab mengandung

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung, Balai Pustaka, 1990), cet ke-3. h. 667

¹⁰Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, h. 101

beberapa arti, yaitu: adat kebiasaan, tabiat, perangai, muru-ah dan agama”.¹¹

Jadi pendidikan akhlak yang di maksud penulis di sini ialah menekankan pada akhlak terpuji (akhlak mahmudah) pada anak yang terlibat mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras).

3. Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat / bahan berbahaya. Selain narkoba ada juga istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah nafza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Yang termasuk di dalam narkoba tebagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Narkotika meliputi : Heroin, kokain, ganja, morfin, petidin, dan codein.
- b. Psikotropika meliputi : Ekstasi, Amphetamin, Phenobarbital, diazepam, nitrazepam (BK, DUM).
- c. Zat adiktif yaitu bahan / zat yang berpengaruh psikoaktif di luar narkotika dan psikotropika, meliputi : minuman Alkohol, Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, dan Bensin.¹²

Jadi dapat di simpulkan bahwa yang di tekankan oleh peneliti di sini ialah yang berkenaan dengan zat adiktif atau bahan yang berpengaruh psikoaktif di luar dari narkotika dan psikotropika yaitu minuman Keras.

¹¹Nurasmawi, *Buku Ajar AkidahAkhlak*. (Jakarta: RinekaCipta. 2006), h. 48

¹² Nuradika Pradana Reeza, *Bahaya Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar*. (Bandung: Balai Pustaka) 2015. h..65

C. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini di bagi kedalam tiga bagian yaitu:

- 1 Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak yang terlibat narkoba di kelurahan ulu benteng.?
- 2 Apa saja faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang mengkonsumsi narkoba.?

D. Alasan Memilih Judul

1. Karena di dalam lingkungan yang penulis teliti itu terdapat banyak fenomena yang terjadi sehingga saya terkombinasi untuk meneliti bagaimana cara orang tua mendidik akhlak anak yang terlibat mengkonsumsi narkoba (minuman keras) tersebut.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak yang terlibat narkoba (minuman keras).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam pendidikan anak yang mengkonsumsi narkoba.?

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal dari desain profosal skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis, meliputi: Pengertian peran orang tua, Pengertian akhlak dan ruang lingkup akhlak, Pengertian Narkoba, Tanda-tanda orang yang memakai narkoba/miras, bentuk-bentuk minuman keras.

BAB III Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan sumber penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.